

# PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS SISWA KLS XI DALAM MEMBUAT KALIMAT PENGANDAIAN TYPE II MELALUI MEDIA GAMBAR SMA NEGERI 1 RAMBAH

Oleh  
**Lariama Tobing**

SMA Negeri 1 Rambah

[lariamatobing@gmail.com](mailto:lariamatobing@gmail.com)

---

## Article History

Received : March 2019

Accepted : July 2019

Published : July 2019

---

## Keywords

*English Language Skill, Inggris Language, media images*

---

## Abstract

*This study aims to improve the learning outcomes of English about the material for making type II presuppositions using media images of XI students of IBU 1 in Rambah State High School, Rokan Hulu. Action research was carried out in 2 cycles. Data collection in this study uses test and observation methods. Data from research results on addition and subtraction material were analyzed descriptively quantitative. The results showed that learning using picture media can improve learning outcomes in English in making type II conditional sentences in class XI 1 of IBU State High School I Rambah, which at the initial condition of the results before being given an average score of 56. In cycle I using image media has increased so that the average grade value becomes 62. In the second cycle showed an increase with an average of 79.33.*

---

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris tentang materi pembuatan kalimat pengandaian type II dengan menggunakan media gambar siswa kelas XI IBU 1 SMA Negeri Rambah, Rokan Hulu. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes dan observasi. Data hasil penelitian tentang materi penjumlahan dan pengurangan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris dalam membuat kalimat pengandaian type II pada kelas XI 1 IBU SMA Negeri I Rambah, yang pada kondisi awal hasil sebelum diberi tindakan nilai rata-rata 56. Pada siklus I dengan menggunakan media gambar adanya peningkatan sehingga

nilai rata-rata kelas menjadi 62. Pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan rata-rata yang diperoleh 79,33.

---

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU RI. No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1, No1 ). Sesuai dengan pendapat Dwi Siswoyo, dkk (2011: 37) pendidikan diberikan dan diselenggarakan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan ke arah yang positif (Dewani, n.d.)

Salah satu cara yang yang dapat dilakukan agar pendidikan dapat berjalan dengan baik maka seorang guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugas pengelolaan kelas dengan baik, penguasaan materi, pemahaman berbagai karakteristik anak dan juga mau dan mampu untuk menggunakan berbagai

media yang bermacam-macam dan juga bervariasi sehingga dapat menarik minat belajar dan akan timbul kegairahan belajar dalam diri peserta didik. Namun dalam kenyataannya dari hasil observasi yang telah dilakukan tidak semua guru menyadari akan pentingnya variasi dalam mengajar. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan juga tidak menggunakan media, terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka siswa akan cepat merasa bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran, karena biasanya pelajaran bahasa Inggris merupakan satu pelajaran yang paling dianggap sulit dari pelajaran lainnya. Sehingga hasil belajarnya pun ikut menjadi rendah. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan (Sabadi, 2013)

Dalam kenyataannya banyak orang yang tidak menyukai bahasa Inggris, termasuk anak-anak yang masih duduk di bangku SMA. Mereka menganggap bahwa

bahasa Inggris sulit dipelajari, serta gurunya sendiri pun dalam memberi pembelajaran tidak menyenangkan, membosankan dan menakutkan. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan siswa-siswa SMA semakin takut dan enggan untuk belajar bahasa Inggris. Sikap ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar bahasa Inggris menjadi rendah diketahui dari hasil evaluasi penilaian hasil belajar yang masih kurang dari rata-rata. Akibat dari rasa takut terhadap bahasa Inggris lama kelamaan akan membuat siswa semakin tidak suka terhadap bahasa Inggris, karena takut dan tidak suka belajar bahasa Inggris, maka hasil belajar bahasa Inggris menjadi semakin menurun. Hal ini perlu mendapat perlakuan khusus dari para guru serta calon guru SMA untuk melakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris.

Santrock dan Husen dan Sugihartono ( 207,14 ), belajar merupakan satu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Rader mendefinisikan dalam dua pengertian : pertama, belajar merupakan sebagai proses memperoleh pengetahuan dan kedua, belajar sebagai kemampuan

bereaksi yang relative langsung sebagai hasil latihan yang diperkuat. Untuk itu, di dalam belajar, siswa diberi kesempatan merencanakan dan menggunakan cara belajar yang disenangi oleh siswa SMA. Dengan demikian kita sebagai guru harus mengupayakan adanya situasi dan kondisi yang menyenangkan, strategi belajar yang menyenangkan, maupun materi bahasa Inggris yang menyenangkan, maupun strategi-strategi yang menjadikan peserta didik senang dan tidak bosan, selain itu diperlukan adanya penerapan media yang tepat, inovatif, kreatif dan berkeinginan untuk maju melalui pemanfaatan gambar sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran bahasa Inggris. Karena fungsi dari media pembelajaran tersebut adalah sebagai alat bantu mengajar untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan peserta didik lebih bergairah dan termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran, serta materi yang disampaikan pun dapat diterima peserta didik dengan baik.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk membuat peserta didik merasa senang dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah dengan menggunakan

media gambar dalam menyampaikan materi teks lisan dan tulis untuk menyatakan dan menanyakan tentang pengandaian terjadinya / dilakukannya sesuatu yang nyata pada saat ini.

Dengan mengetahui pemanfaatan media gambar sebagai pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas menengah, maka dapat digunakan sebagai media dalam penyampaian materi pelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik akan membantu guru dalam memilih dan menerapkan media yang benar-benar tepat dan sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Dengan penggunaan gambar sebagai media pembelajaran yang dibuat dengan perencanaan yang baik maka pembelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diinginkan dan memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Di sisi lain guru memiliki peran untuk memberikan pengarahan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga dalam hal ini dapat membuat suatu kondisi pembelajaran yang kondusif bagi siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Setelah peneliti mendapatkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas XI IBU 1 SMA Negeri 1 Rambah yaitu Ibu Welni Rafida nilai rata-rata hasil belajar siswa mata pelajaran bahasa Inggris 50 dengan nilai KKM SMA Negeri 1 Rambah adalah 75 dan banyak dari mereka yang belum mampu berbicara dengan menggunakan bhs. Inggris. Ini terbukti ketika Guru mengajak mereka berkomunikasi dengan bhs. Inggris, banyak dari mereka yang tidak bisa menanggapi dan tidak paham akan apa yang dijelaskan. Ketidak mampuan ini diduga karena mereka tidak terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Inggris, metode pengajaran Guru yang kurang tepat, dan lingkungan mereka yang tidak mendukung

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka gambar sebagai media pembelajaran bahasa Inggris, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian mengenai “ Penggunaan Gambar Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas XI 1 IBU SMA Negeri 1 Rambah ” .

## B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini disusun untuk membantu menyelesaikan suatu masalah yaitu penggunaan gambar sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wiraadmaja:2008)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

No	Point	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata	5,58	6,37	7,47
2	Prosentase kelulusan	55,1 %	65,5 %	75,85 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa terus mengalami kenaikan. Terlihat rata-rata nilai pada kondisi awal adalah 5,58 kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 0,79 menjadi 6,37 dan selanjutnya pada siklus II mengalami kenaikan 1,10 menjadi 7,47. Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan rata-rata hasil belajar total 1,89. Dari prosentase kelulusan dan ketuntasan belajar individu atau

ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan. Dari kondisi awal yang semula 55,1 % kemudian pada siklus I mengalami kenaikan sebesar 10,4 % menjadi 65,5 %. Dan pada siklus II ini juga mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 10,35 % menjadi 75,85 %. Mengingat di SMA Negeri 1 Rambah menerapkan kriteria ketuntasan belajar yaitu sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa mencapai nilai 75 dan kriteria tersebut telah dicapai, maka tindakan kelas ini cukup sampai siklus II

### 2. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil kondisi awal, peneliti berusaha memecahkan masalah dengan berdiskusi dengan guru kelas maka siswa SMA Negeri 1 Rambah cenderung lebih senang dengan pembelajaran yang menggunakan media daripada tidak menggunakan media sama sekali. Dengan demikian peneliti menggunakan media gambar, dengan media gambar disini maka akan mempermudah siswa untuk membuat kalimat pengandaian dalam bahasa Inggris.

Dalam pelaksanaannya di sekolah, peneliti mempersiapkan media gambar benda- benda berharga , mata uang dollar, kota terkenal di dunia. guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh setiap kelompoknya masing-masing. Setelah selesai siswa bersama guru membahas LKS yang telah dikerjakan. Penerapan pembelajaran dalam 2 siklus siklus I dan siklus II.

Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru mempersiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan antara lain RPP, media gambar, LKS, soal evaluasi dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru. Dalam pelaksanaan tindakan kelas, kolabolator berperan sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar. Semua aktivitas guru dan siswa dalam kelas diamati dan dinilai dengan pedoman lembar pengamatan siswa dan guru. Pada setiap akhir proses pembelajaran, hasil pengamatan didiskusikan dengan guru.

Dilihat dari hasil pengamatan sejak kegiatan pertama sampai terakhir, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media media gambar tampak semakin meningkat. Hal ini dapat diketahui pada proses pembelajaran siklus I proses pembelajaran pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, namun masih ditemukan aktivitas siswa yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. berbagai indikator yang ditemukan diantaranya masih ada ditemukan beberapa siswa yang bermalas-malasan dan mengantuk dan beberapa siswa yang masih bingung dalam menggunakan media kartu bilangan dalam pembelajaran bahasa Inggris, disamping itu masih kurangnya keberanian siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya sendiri tanpa perlu didorong oleh yang artinya berangkat dari kesadaran atau inisiatif siswa sendiri. Berdasarkan pengamatan penulis sekaligus didukung diskusi dengan kolabolator, hal ini dikarenakan siswa sedikit terintervensi dengan kehadiran orang luar yang dalam ini adalah peneliti sendiri. Hal

itu membuat siswa tidak cukup percaya diri untuk mengungkapkan pendapat atau pertanyaan yang ingin disampaikan. Selain itu permasalahan lain yang ditemukan adalah sebagian kecil siswa tidak fokus dalam pembelajaran, mereka asik bermain sendiri, mengganggu teman sebangku. Selanjutnya dalam kerja kelompok beberapa siswa menunjukkan sikap egois yaitu merasa pendapatnya paling benar dan cenderung tidak mau mengalah. Begitu pula dalam hal tanggung jawab masih ditemukan siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru karena tugas yang diberikan merupakan tugas kelompok jadi masih ada beberapa siswa yang masih ramai saat mengerjakan tugas. Dengan keadaan yang demikian maka guru membuat kesepakatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh dan tidak ramai jika tidak dapat dilaksanakan dengan baik maka guru akan menyatukan sanksi dengan membentuk kelompok sendiri bagai yang ramai.

Dari data pengamatan juga dari pihak guru ditemukan permasalahan diantaranya pada kondisi awal guru tidak mengingatkan siswa gaduh, hal ini membuat suasana kelas menjadi berisik. Selain itu guru juga melakukan apesepsi namun dengan kreativita yang ada hal ini dapat teratasi.

Pada proses pembelajaran siklus II secara bertahap permasalahan yang dihadapi semakin berkurang dan dapat diatasi dengan lebih baik, sehingga dalam siklus II ini hampir tidak ditemukan aktivitas yang kurang menguntungkan seperti pada siklus I. hal ini terjadi karena pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I sehingga pada siklus II proses pembelajaran proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siklus I yang dilaksanakan satu pertemuan 1 dan kemudian dilanjutkan dengan siklus II yang juga terdiri dari satu kali pertemuan maka dapat dilihat dalam tabel hasil belajar seperti tabel di bawah ini.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar ditunjukkan dengan adanya perubahan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Matematika semakin lama semakin baik yaitu (1) Sebelum dikenai tindakan nilai rata-ratanya 5,58 (2) Rata-rata nilai evaluasi siklus I 6,37 (3) rata-rata evaluasi Siklus II sebesar 7,47. Hal tersebut menunjukan adanya kenaikan nilai antara

kondisi awal sampai dengan proses pembelajaran yang terakhir 1,89.

#### **Daftar Pustaka**

- Dewani, L. E. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI ALAT PERAGA LINGKARAN SISWA KELAS IV SDN SOKA 1 IMPROVING MATHEMATICS LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH THE CIRCLE, 353–361.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sabadi. (2013). Vol. 01 No. 01, Juni 2013, *1*(1), 11–18.
- Rochiati Wiraatmadja. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.